

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Pembelajaran bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga interaksi antara peserta didik dengan materi yang dihadapinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Dalam sebuah pembelajaran terdapat kombinasi antara unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prosedur dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.

Kegiatan pembelajaran meliputi (1) kegiatan awal yang meliputi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, yakni kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi

dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yakni menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah menerapkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah, pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kurikulum 2013 menyangkut tiga metode yakni, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek, masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2012: 5). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa haruslah

diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lain. Tentu saja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki teknik tertentu agar tujuan pembelajaran tercapai. Teknik merupakan cara yang secara langsung diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Beberapa teknik pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, penugasan, latihan, kerja mandiri, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kini berbasis teks, hal ini terlihat dari teks yang akan diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK yakni teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi. Pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi diajarkan di jenjang SMA/MA/SMK/MAK yakni masuk dalam KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. KD 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran menulis teks negosiasi penting diajarkan kepada siswa karena teks negosiasi memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, terkadang muncul perbedaan pendapat dengan individu lain. Salah satu cara untuk menyatukan perbedaan tersebut adalah dengan melakukan negosiasi. Salah satu tujuan dari pembelajaran teks negosiasi yakni, siswa mampu mengabstraksi teks negosiasi. Mengabstraksi teks negosiasi berarti meringkas teks

menjadi suatu teks baru yang lebih pendek. Ringkasan tersebut disusun berdasarkan pokok-pokok dalam pernyataan para negosiatornya. Dalam menentukan pokok pernyataan hingga pada tahap penyusunan abstrak inilah yang menjadi kesulitan karena siswa juga akan merubah teks dialog menjadi bentuk monolog atau teks langsung menjadi tidak langsung. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengetahui pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi.

Peneliti memilih SMK Negeri 2 Terbanggi Besar karena SMK dan SMA memiliki kesetaraan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar termasuk sekolah favorit. Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang berasal dari kabupaten lain. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar salah satu dari sembilan belas SMK di Lampung yang telah menerapkan kurikulum 2013. Banyak prestasi yang diraih oleh sekolah ini dari berbagai macam ajang perlombaan seperti dalam bidang bahasa, seni, olah raga serta karya ilmiah. Hal di atas inilah yang membuat pentingnya penelitian mengenai pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014?”. Pembelajaran difokuskan pada hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan difokuskan pada hal di bawah ini.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian pembelajaran khususnya pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi sehingga dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dengan menggunakan Kurikulum 2013 sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini yakni guru dan siswa.
2. Objek penelitian adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi.
3. Tempat penelitian berada di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.
4. Waktu penelitian pada semester genap saat pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi.